

# **NILAI OPTIMISME DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Fita Fatimah

09210117

Pembimbing :

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1183 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI OPTIMISME DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITA FATIMAH  
NIM/Jurusan : 09210117/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 20 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Fita Fatimah

NIM : 09210117

Judul : Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing

Khoiro Ummatin S.Ag., M.Si  
NIP. 19710328 199703 2 001

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP 19700125 199903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fita Fatimah

NIM : 09210117

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana", adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Juni 2014

Yang menyatakan,



Fita Fatimah  
09210117

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ✚ Suami tercinta Feri Wijayanto ST, MT., terima kasih banyak untuk segala yang kamu berikan, tanpamu ku tak akan pernah merasakan indahnyamenuntut ilmu di perguruan tinggi. Terimakasih atas dukunganmu baik itu secara moril maupun materil. Terimakasih, aku mencintaimu.
- ✚ Ketiga buah hatiku , Faradhisa Wijayanto, Muhammad Ali Al-Faruq dan si cantik Yasmin Aifa Izzat Abqori. Maaf mama banyak mencuri waktu kalian , namun senyum dan tangis kalian menjadi cambuk penyemangat untuk mewujudkan impian ini. Mama mencintai kalian lebih dari apapun.
- ✚ Bapak Ahmad Sahal dan Ibu Tolkhaturun (alm.) terima kasih karena telah menjadi bapak dan ibu yang terbaik untukku. Bapak Heru Purwanto,S.H. dan Ibu Hadiyah terima kasih karena telah menjadi mertua yang begitu asih dan pengertian. Terimakasih untuk segala bantuan baik moril maupun materil, semoga Allah senantiasa menyayangi bapak dan ibu semua, amin.
- ✚ Om Zaid, Mas Fuad, Nikmah, Komar dan seluruh keluarga besar atas doa dan motivasi yang diberikan.
- ✚ Teman-teman KPI 09 yang selama ini bersama dalam menuntut ilmu di Fakultas Dakwah tercinta.
- ✚ dan almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## HALAMAN MOTTO

*Masa lalu adalah sejarah,*

*Masa sekarang adalah tindakan,*

*dan Masa depan adalah harapan*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

*Alhamdulillahillobil ‘alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musya Asy’ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Khoiro Ummatin, S.Ag. MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
4. Dr. Musthofa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih sumbangsuhnya selama ini.

Berangkat dari kompleksitas persoalan yang diangkat yaitu, Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana, maka sangat mungkin terjadi beberapa kesalahan. Kiranya kritik dan saran guna perbaikan pada masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis

Fita Fatimah  
NIM. 09210117



## ABSTRAK

Fita Fatimah. 09210117. 2014. Skripsi : Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Film Cinta Suci Zahrana merupakan salah satu film yang diperbincangkan oleh para penikmat film Indonesia. Film ini dirilis pada bulan Ramadhan tahun 2012. Bukan hanya kalangan dewasa saja yang dianjurkan melihat film ini tetapi dari kalangan remaja hingga orang tua. Film ini menceritakan tentang seorang wanita mapan yang berpendidikan tinggi dan memiliki banyak prestasi namun terlalu berlebihan dalam menerapkan emansipasi wanita. Zahrana terlalu mementingkan karir sehingga mengabaikan kehidupan rumah tangganya dan kebahagiaan orang tuanya. Film ini sangat menarik untuk diteliti. Dan dari penelitian ini kita bisa melihat nilai-nilai optimisme apa sajakah yang terkandung dalam Film Cinta Suci Zahrana.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam film Cinta Suci Zahrana. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada nilai-nilai optimisme dan menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah denotasi dan konotasi untuk yang mengembangkan makna melalui tingkatan-tingkatannya. Sedangkan nilai optimismenya menggunakan teori Daniel Goleman yang terdiri dari enam sifat yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah, memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya dibidang perfilman untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan penyiaran.

Kata kunci: cinta suci zahrana, film, nilai optimisme, kajian semiotik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Kerangka Teori.....	7
H. Metodologi Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II SEKILAS TENTANG FILM CINTA SUCI ZAHRANA .....</b>	<b>26</b>
A. Film Cinta Suci Zahrana .....	26
B. Pemain Dan Tim Produksi Film Cinta Suci Zahrana .....	27
C. Karakter Tokoh Film Cinta Suci Zahrana.....	28
D. Sinopsis Film Cinta Suci Zahrana .....	38
<b>BAB III ANALISIS NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA .....</b>	<b>41</b>
A. Memiliki Pengharapan Yang Tinggi.....	42
B. Tidak Mudah Putus Asa.....	57
C. Tidak Bersikap Pasrah .....	65
D. Mampu Memotivasi Diri.....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
Sertifikat	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Zahrana .....	29
Gambar 2. Tokoh Hasan .....	30
Gambar 3. Tokoh Pak Munajat .....	31
Gambar 4. Tokoh Bu Munajat .....	32
Gambar 5. Tokoh Lina .....	33
Gambar 6. Tokoh Rachmad .....	34
Gambar 7. Tokoh Pak Sukarman .....	35
Gambar 8. Tokoh Dokter Zulaikha .....	36
Gambar 9. Tokoh Nina .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta tanda Roland Barthes .....	23
Tabel 2. Sajian data pengharapan yang tinggi .....	42
Tabel 3. Sajian data tidak mudah putus asa .....	44
Tabel 4. Sajian data tidak bersikap pasrah.....	45
Tabel 5. Sajian data kemampuan memotivasi diri .....	46
Tabel 6. Dialog Zahrana dan Bu Karsih.....	48
Tabel 7. Penanda dan petanda "memiliki pengharapan yang tinggi" .....	50
Tabel 8. Denotasi dan konotasi "memiliki pengharapan yang tinggi" .....	51
Tabel 9. Kode-kode dalam "pengharapan yang tinggi" .....	55
Tabel 10. Dialog terkait "tidak mudah putus asa" .....	57
Tabel 11. Tabel penanda dan petanda "tidak mudah putus asa" .....	61
Tabel 12. Denotasi dan konotasi "tidak mudah putus asa" .....	62
Tabel 13. Kode Roland Barthes "tidak mudah putus asa" .....	64
Tabel 14. Dialog seputar pekerjaan Zahrana pasca pengunduran diri .....	66
Tabel 15. Penanda dan petanda "tidak bersikap pasrah" .....	69
Tabel 16. Denotasi dan konotasi "tidak bersikap pasrah" .....	70
Tabel 17. Kode-kode dalam "tidak bersikap pasrah" .....	72
Tabel 18. Dialog Zahrana dan Dokter Zulaikha .....	75
Tabel 19. Penanda dan petanda "mampu memotivasi diri" .....	77
Tabel 20. Daftar denotasi dan konotasi "mampu motivasi diri" .....	78
Tabel 21. Kode-kode yang muncul "mampu motivasi diri" .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

#### **1. Nilai Optimisme**

Secara etimologi optimis berasal dari bahasa latin yakni “optimus” yang memiliki arti “the best” atau yang terbaik. Optimis secara umum dapat diartikan sebagai sifat yang selalu percaya diri dan berpandangan atau harapan baik dalam segala hal. Dalam Islam sering disebut dengan raja’ yaitu selalu mengaitkan hati terhadap sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang dan harus dilalui oleh usaha yang sungguh-sungguh.

Sedangkan akhiran isme yang ada di belakang kata optimis menyebabkan paduan kata itu menjadi sebuah paham atau ajaran. Sehingga optimisme sendiri dapat diartikan sebagai sebuah paham, ajaran atau pandangan hidup yang menjadikan optimis sebagai dasar.

Dalam Ensiklopedia Indonesia menjelaskan bahwa nilai merupakan kebutuhan dasar manusia. Dalam arti, sebuah rasa yang menuntut kepada pemenuhan dan pemuasan dalam berbagai hal menjadi bernilai bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru 1980), hal.2390.

Sehingga yang dimaksud dengan nilai optimisme adalah optimisme yang menjadi sebuah rasa dan menuntut kepada pemenuhan. Optimisme menjadi sebuah tujuan dan menjadi berharga dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Film Cinta Suci Zahrana

Dalam konsep yang dikemukakan oleh David Bordwell, film dipandang sebagai sebuah seni yang di dalamnya terdapat unsur kreativitas, teknologi dan bisnis<sup>2</sup>. Lebih lanjut Bordwell menyatakan bahwa film pada dasarnya memang didesain untuk memberikan pengalaman yang dapat membekas di pikiran dan emosi<sup>3</sup>. Film Cinta Suci Zahrana merupakan film yang diadopsi dari novel Cinta Suci Zahrana yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy. Film yang disutradarai oleh Chaerul Umam ini skenarionya dibuat semirip mungkin dengan novelnya<sup>4</sup>. Skenario film Cinta Suci Zahrana ini ditulis oleh almarhum H. Misbach Yusa Biran, dan dibintangi oleh Meyda Sefira yang memerankan Zahrana dengan apik.

Dengan paparan tersebut, maka yang makna yang dimaksud di dalam judul penelitian ini adalah dapat ditemukannya tanda-tanda optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana dengan menggunakan teori semiotic sebagai dasar.

---

<sup>2</sup> David Bordwell, Kristin Thompson, *Film Art an Introduction*, (New York : McGraw Hill, 2008) hlm. 2

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 2

<sup>4</sup> Panditio Rayendra, *Behind The Scene: "Cinta Suci Zahrana" di Mata Sang Penulis dan Sutradara*, <http://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/57347-behind-the-scene-cinta-suci-zahrana-di-mata-sang-penulis-dan-sutradara.html>

## **B. Latar Belakang**

Film yang merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang dibuat dengan cara menampilkan peran-peran yang merupakan refleksi dari kehidupan memiliki peran penting sebagai sarana menyampaikan pesan yang membangun kepada masyarakat. Film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar<sup>5</sup>.

Film Cinta Suci Zahrana ini menceritakan kehidupan seorang wanita yang memiliki karir cemerlang sebagai seorang dosen. Pada usianya yang telah menginjak matang Zahrana mendapatkan penghargaan internasional dari Universitas Tsinghua atas publikasi-publikasi yang berkualitas. Namun penghargaan tersebut membawa konflik di dalam kehidupannya. Walaupun banyak derita yang dihadapi Zahrana tetap bersikap optimis sehingga kehidupan yang bahagia pun diraihinya pada akhir cerita.

Film Cinta Suci Zahrana mengandung nilai religi yang sangat kental. Daya tarik film ini ada dalam substansi yang mengangkat kritik sosial dalam masyarakat yang berbicara masalah emansipasi wanita. Isu mengenai emansipasi wanita yang banyak dibicarakan terkadang salah dalam implementasi. Wanita menjadi terlalu fokus pada sesuatu yang seharusnya bukan menjadi kewajibannya dan justru melupakan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu berumah tangga. Selain itu sebagai media komunikasi massa dan dakwah, novel dan film ini dirasa cukup

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Roskadaya, 2009), hlm. 127.

efektif untuk menyampaikan kritik mengenai pandangan masyarakat mengenai karir, pernikahan dan rumah tangga.

Film drama yang berdurasi sekitar 100 menit ini menyetengahkan banyak nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat, yaitu antara lain tentang pentingnya berumah tangga, optimisme, ketabahan, pandangan masyarakat, moral seorang pendidik, dan kasih sayang. Dari sekian muatan nilai sosial yang terkandung dalam Film Cinta Suci Zahrana, terdapat satu hal yang sangat ingin disampaikan kepada penonton, khususnya para wanita yaitu tentang sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan khususnya dalam hal jodoh.

Pentingnya menumbuhkan optimisme adalah bagaimana kita menumbuhkan keyakinan di dalam diri sendiri bahwa kita pasti bisa menghadapi cobaan apapun. Dari segi kecerdasan emosional, optimis hampir mirip dengan harapan yang dalam kaitannya orang optimis selalu memiliki pengharapan kuat. Secara umum, dengan optimisme segala permasalahan, halangan dan rintangan di dalam kehidupan akan dapat diselesaikan, kendati ditimpa kesulitan dan frustrasi. Optimisme pada dasarnya merupakan sikap yang menyangga orang agar jangan sampai terjatuh ke dalam sikap masa bodoh, putus asa atau depresi apabila dihadapkan kepada kesulitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang optimisme yang terkandung dalam Film Cinta Suci Zahrana dengan menggunakan analisis semiotik.



### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini adalah nilai-nilai optimisme apa sajakah yang terkandung di dalam Film Cinta Suci Zahrana?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai optimisme yang terkandung di dalam Film Cinta Suci Zahrana.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian khususnya di bidang kajian semiotic dan perfilman untuk mengembangkan ataupun melakukan kajian mengenai teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan penyiaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ide bagi para praktisi film mengenai perwujudan optimisme dalam sebuah film dan yang sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia dan Islami.
- b. Diharapkan dapat menjadi kritik yang membangun untuk mengembangkan perfilman Indonesia pada umumnya dan mengenai perwujudan pesan optimisme di dalam film pada khususnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti dengan segala keterbatasan akses terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu mengenai adaptasi novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy ke dalam film dengan judul yang sama karya sutradara Chaerul Umam.

Penelitian terhadap *Cinta Suci Zahrana* yang telah dilakukan sebelumnya hampir seluruhnya dilakukan terhadap novel dan lebih mengupas mengenai pesan-pesan yang terkandung di dalam novel tersebut. Muhammad Latif pada tahun 2012 meneliti mengenai nilai pendidikan akhlak di dalam novel *Cinta Suci Zahrana*<sup>6</sup> dengan judul **Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy**. pada tahun 2013 Syafrima Yeni meneliti mengenai feminisme yang terkandung di dalam novel *Cinta Suci Zahrana*<sup>7</sup> yang berjudul **Fenomena Feminisme Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy**,. Sedangkan Norhidayah pada tahun 2013 meneliti mengenai gaya bahasa yang digunakan di dalam novel tersebut<sup>8</sup> yaitu dengan judul **Analisis Gaya Bahasa Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy**. Sehingga terdapat perbedaan objek

---

<sup>6</sup> Muhammad Latif, *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy*, Skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 10

<sup>7</sup> Syafrima Yeni, dkk., *Fenomena Feminisme Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1: 2, (2013), hlm.1

<sup>8</sup> Norhidayah, *Analisis Gaya Bahasa Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*, *Jurnal UMRAH Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*, (2013), <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/NORHIDAYAH-090388201219.pdf>, hlm. 6

penelitian antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian skripsi Muhammad Abdul Rotib pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **Nilai Optimisme dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**<sup>9</sup>. Skripsi ini fokus pada nilai optimisme yang mengandung beberapa ciri yaitu memiliki penghargaan yang tinggi, tidak putus asa, motivasi diri, banyak akal (kreatif), percaya diri, tidak bersikap pasrah, tidak gampang menyerahkan diri sendiri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Rotib yakni sama-sama mengangkat nilai optimisme. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang diangkat.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Nilai Optimisme**

Optimisme secara umum dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap hidup yang selalu percaya diri dan berpandangan positif dalam segala hal. Dalam Islam optimisme ini sering di sebut raja' yaitu selalu menguatkan hati kepada sesuatu yang disukainya pada masa yang akan datang dan harus didahului dengan usaha yang sungguh-sungguh<sup>10</sup>.

Optimisme juga dapat diartikan sebagai suatu pandangan yang oleh para ahli psikologi disebut dengan pendayagunaan diri, rasa yakin bahwa seseorang

---

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Rotib, *Nilai Optimisme dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Kependidikan Islam, 2012).

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 41.

mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya sehingga dapat menghadapi tantangan hidup sewaktu-waktu muncul, cenderung optimis dengan harapan<sup>11</sup>. Berikut ini adalah beberapa pengertian optimisme menurut para ahli diantaranya adalah:

**a. Seligman**

Seligman memandang optimisme sebagai kerangka berfikir seseorang. Bagaimana seseorang tersebut memandang keberhasilan dan kegagalan mereka<sup>12</sup>.

**b. Lopez dan Snyder**

Lopez dan Snyder memandang optimisme sebagai suatu harapan yang ada pada setiap individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya diri dan kemampuan yang dimiliki.

**c. Segerestrom**

Segerestrom berpendapat bahwa optimisme adalah cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berfikir positif sendiri dapat diartikan sebagai sebuah usaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

**d. Goleman**

Goleman menggambarkan optimisme melalui titik pandangan kecerdasan emosional, yakni suatu mekanisme pertahanan diri dalam diri seseorang

---

<sup>11</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, penerjemah: T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 126.

<sup>12</sup> Ibid. hlm 123.

agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa bodoh, putus asa dan depresi apabila mendapat kesulitan<sup>13</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah sebuah pola kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam menerjemahkan penyebab terjadinya sebuah peristiwa. Selain itu, optimisme juga dapat diartikan sebagai sebuah pegangan hidup yang menuntun manusia untuk meyakini bahwa ada kehidupan yang lebih baik atau sebuah pola batin untuk merencanakan sesuatu yang memberikan hasil yang lebih baik<sup>14</sup>.

Di sisi lain pesimisme akan membuat seseorang memiliki rasa curiga atau pikiran yang cenderung negatif terhadap orang lain ataupun sesuatu. Hal tersebut dapat menurunkan kemampuan dalam pergerakan ke arah hidup yang lebih baik karena di dalam kehidupannya selalu merasa dihantui oleh perasaan takut akan ketidakmampuan dan ketidakberhasilannya. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh pemilik sifat pesimis tidak pernah dilandasi oleh keyakinan akan kemampuannya, selalu takut gagal dan menjadikan kegagalan tersebut sebagai beban sehingga tidak ada motivasi untuk melakukan suatu perbaikan<sup>15</sup>.

Synder menyebutkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki sikap optimis di dalam buku *Emotional Intelligence* yang ditulis oleh Daniel Goleman, antara lain adalah<sup>16</sup>:

---

<sup>13</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 95-97

<sup>14</sup> Akang Dayu, *Optimis Dong*, <http://www.akangdayu.blogspot.com>, diakses pada tanggal 27 Juni 2014.

<sup>15</sup> Goldrak Baskoro, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot>, diakses pada tanggal 27 Juni 2014

<sup>16</sup> Danial Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hal. 122.

**a. Memiliki pengharapan yang tinggi**

Penghargaan adalah harapan yang ingin dicapai oleh hati. Sedangkan harapan adalah asa atau cita-cita yang membuat seseorang dapat bertahan dalam berbagai rintangan. Harapan adalah sesuatu yang sangat penting yang membuat seseorang terus maju ketika segala sesuatu terasa sulit.

**b. Tidak mudah putus asa**

Putus asa adalah perbuatan/tingkah laku seseorang yang bersifat negatif dan cenderung merangsang aktifitas dan pola pikir maupun gerak fisik menjadi menurun. Dalam arti dimana mental seseorang sedang dalam keadaan lemah dan berfikir tidak ada guna melakukan sesuatu pekerjaan karena pekerjaan itu dirasa sia-sia.

**c. Mampu memotivasi diri**

Memotivasi diri merupakan suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

**d. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

**e. Tidak bersikap pasrah**

Menerima suatu perkara tanpa berkeluh kesah dalam setiap kejadian yang menimpanya.

**f. Memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri**

Kegagalan dan keberhasilan adalah pilihan, kegagalan dan keberhasilan hakekatnya penyimpangan terhadap hasil upaya, pekerjaan dan tugas dimana kalau tidak sesuai dengan ukuran dan standar yang kita inginkan.

## **2. Film Sebagai Media Konstruksi Realitas**

Konten dari sebuah media banyak dipandang oleh ahli media massa sebagai sebuah cara untuk menampilkan budaya secara simbolik (*symbolic representation*), sehingga apapun yang terdapat di dalam media massa pada dasarnya merupakan cerminan masalah dalam hidup bermasyarakat dan media massa juga merupakan perwujudan pendapat umum. Sudut pandang ini melihat media massa sebagai sebuah mekanisme ideologi yang memberikan perpektif untuk memandang realitas sosial. Di lain pihak, media juga mengekspresikan nilai – nilai ketetapan normatif yang memadukan antara berita dan hiburan.

Pada dasarnya, media merupakan pembentuk definisi realitas sosial. Tetapi pada saat media menyampaikan sebuah realitas, sebelumnya sudah diseleksi, sehingga disebut sebagai realitas tangan kedua. Dengan demikian, media massa mempengaruhi pembentukan citra mengenai lingkup sosial yang tidak seimbang, bias dan tidak cermat.<sup>17</sup>

Berbicara mengenai media film, ada pendapat yang memandang film sebagai media yang menduplikasi media massa. Dalam pendapat tersebut, film

---

<sup>17</sup> Alex Sobur, 2002. Bercengkrama dengan Semiotika, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2002), hlm. 127

dipandang sempurna sebagai medium untuk mengekspresikan realitas yang ada di dalam kehidupan nyata yang bebas dari kepentingan ideologis. Film sebagaimana media massa lainnya, tercipta sebagai hasil rekonstruksi sang sutradara dari peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi disekitarnya, yang kemudian dari film tersebut akan terlahir suatu realita yang baru yakni realitas kamera. Pendapat seperti ini menunjukkan bahwa realita yang diekspresikan dalam film bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan merupakan hasil dari suatu cara tertentu dalam membuat suatu konstruksi sebuah realitas. Dengan demikian film bukan hanya memproduksi realitas, namun juga mendefinisikan realitas<sup>18</sup>.

Terkait dengan pemikiran tersebut, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai teori yang menjelaskan tentang pembentukan realitas sosial dalam masyarakat. Berger dan Luckman menjelaskan sebuah teori yang menjelaskan tentang konstruksi realitas sosial dalam suatu masyarakat<sup>19</sup>. Dalam teorinya, mereka menyatakan bahwa realitas terbentuk secara sosial. Realitas adalah objektif, yang mana realitas dibatasi sebagai kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemampuan kita. Berger menjelaskan bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif.

---

<sup>18</sup> Ibid, 127-128

<sup>19</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality*, (London : Doubleday & Co, 1966), hlm. 36



Berger memandang masyarakat sebagai produk manusia dan sebaliknya manusia sebagai produk masyarakat, sehingga realitas terbentuk secara sosial dan merupakan hasil konstruksi sosial manusia. Berger merumuskan realitas sebagai suatu kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang dianggap berada di luar kemauan manusia, karena realitas merupakan hal yang tidak dapat dihindari kehadirannya. Kehidupan sehari-hari merupakan sebuah realitas hasil interpretasi manusia dan berarti dalam diri individu sebagai dunia yang masuk akal. Realitas dari kehidupan merupakan sebuah realitas di mana sesama individu saling berbagi pengalaman subjektif di antara mereka.

Melalui teori ini, Berger dan Luckman memandang realitas sosial sebagai sebuah proses dialektika tiga tahap yaitu eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi. Eksternalisasi yaitu suatu proses manusia untuk mengekspresikan dirinya ke dalam lingkungannya baik secara fisik maupun mental yang ditandai oleh hubungan antara manusia dengan lingkungan dan dengan dirinya sendiri. Melalui eksternalisasi, manusia menemukan dirinya dengan cara membangun dan membentuk dunia sekelilingnya. Dengan kata lain, melalui proses ini, masyarakat menjadi produk manusia.

Objektivikasi adalah suatu proses pada saat suatu objek telah memiliki makna umum sebelum seorang individu lahir ke dunia. Hasil objektivasi ini kemudian dikenal dengan sebutan pengetahuan. Sebagian dari pengetahuan ini dianggap hanya sesuai dengan realitas tertentu. Melalui proses objektivasi, masyarakat menjadi sebuah realitas alami dan diterima apa adanya.

Sedangkan internalisasi merupakan proses awal keterlibatan individu untuk menjadi anggota masyarakat. Pengertian dari internalisasi adalah interpretasi dari peristiwa objektif sebagai pemberi ekspresi terhadap makna, yaitu sebagai kesatuan dari proses-proses subjektif lainnya yang menjadi makna subjektif dalam diri individu. Melalui proses ini, manusia menjadi produk masyarakat.

Konstruksi realitas sosial merupakan sebuah proses dialektik dimana manusia bertindak baik sebagai pencipta maupun produk dari dunia sosialnya. Menurut Berger, proses dialektika dapat dibedakan menjadi tiga bentuk realitas yaitu realitas objektif, realitas subjektif dan realitas simbolik.

Realitas objektif berupa realitas yang terbentuk dari pengalaman di dalam dunia objektif yang berada di luar diri individu dan dianggap sebagai sebuah kenyataan. Realitas objektif sosial ini terbentuk dalam masyarakat melalui proses eksternalisasi dan objektivikasi. Realitas objektif membentuk individu-individu dalam arti manusia adalah produk masyarakatnya. Realitas ini kemudian menjadi pola pikir bersama antara individu-individu yang menyeragamkan pola tingkah laku mereka. Dalam bentuk yang konkrit, realitas ini muncul dalam bentuk hukum-hukum yang mencerminkan norma sosial. Realitas objektif juga bukan realitas yang dapat diketahui langsung oleh individu dan mempengaruhi diri individu secara pribadi.

Realitas subjektif sosial merupakan realitas yang terbentuk akibat proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik dalam diri individu melalui proses internalisasi. Artinya, dunia objektif beserta sistem simbolik yang ada,

telah menyatu kedalam kesadaran individu, sehingga realitas subjektif ini pun menjadi landasan dalam tindakan sosial individu. Dalam proses internalisasi ini, individu tidak saja memahami makna-makna yang telah diobjektivisasikan, tetapi juga harus mengidentifikasikan dirinya dengan makna-makna tersebut.

Realitas simbolik sosial yaitu merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif yang diwujudkan dalam bentuk seni, karya sastra ataupun isi media. Karena beraneka ragamnya sistem simbolik yang ada, maka realitas simbolik juga memiliki jenis yang beraneka ragam. Dengan keaneka ragaman tersebut, individu dituntut untuk memiliki kemampuan menerima dan merasakan keragaman realitas simbolik, serta mampu membedakannya berdasarkan realitas yang sesungguhnya.

Dari berbagai penelitian mengenai hubungan antara realitas simbolik, realitas objektif dan realitas subjektif, terlihat bahwa realitas simbolik, terutama isi media massa mempunyai pengaruh dan efek yang besar terhadap masyarakat sebagai realitas objektif dan individu sebagai realitas subjektif. Ekspresi simbolik yang dihasilkan realitas simbolik melalui isi media massa ternyata sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, komersial, dan faktor – faktor sosial lainnya. Akibatnya, penggambaran realitas objektif dalam realitas simbolik, menjadi menyimpang.

Efek komunikasi massa terjadi lewat serangkaian faktor – faktor seperti : efek kognitif (pengetahuan), efek afektif (emosional dan perasaan), dan efek behavioral (perubahan dan perilaku). Kemudian berkembang pendapat bahwa bagaimanapun media tidak dapat mempengaruhi orang untuk merubah sikap, tetapi media cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Ini berarti

media massa dianggap dapat mempengaruhi persepsi khalayak terhadap apa yang dianggap penting. Efek kognitif media massa ini berhubungan erat dengan pembentukan dan perubahan citra mengenai sesuatu hal. Menurut Roberts dalam buku yang ditulis oleh Jalaludin Rakhmat,

“Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra tentang lingkungan, dan citra itulah yang mempengaruhi cara kita berperilaku.<sup>20</sup>”

Teori ini ikut penulis masukan untuk menganalisa apakah film Indonesia yang menjadi objek penelitian, menjadikan realitas sosial dan budaya sehubungan dengan peranan dan karakteristik perempuan Indonesia sebagai latar belakang penggambaran tokoh sentral perempuan dalam film Indonesia dan apakah gambaran karakteristik perempuan dalam film Indonesia itu memiliki maksud untuk membentuk citra tertentu tentang sosok pribadi perempuan itu sendiri, baik dalam menjalankan pekerjaannya, rumah tangganya, ataupun kodrat lainnya yang secara langsung dan tidak langsung, melibatkan kaum perempuan dalam proses.

### **3. Analisis Semiotik**

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*) dalam kehidupan manusia. Bila berbicara semiotik, kita tidak dapat berbicara tentang satu semiotik, Tetapi semiotik yang diperkenalkan oleh sejumlah ilmuwan. Secara garis besar, pandangan mereka tentang tanda dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pandangan

---

<sup>20</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 223

dikotomis dan pandangan trikotomis. Tanda dilihat sebagai model diadik dan triadik atau juga semiotik struktural (bertumpu pada strukturalisme de saussure) dan semiotik pragmatis.<sup>21</sup>

Semiotik berasal dari kata Yunani yaitu *semeion*, yang berarti tanda.<sup>22</sup> Semiotik berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika.

Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti penafsir tanda atau tanda di mana sesuatu dikenal. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostic inferensial.

Secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>23</sup>

Semiotika sebagai *discourse analysis* yang paling dasar, cara dan kerjanya adalah mengamati tanda (ikon, indeks, symbol) dengan tujuan untuk menemukan makna-makna tanda (dengan bantuan teori segitiga makna).<sup>24</sup>

Semiotik telah digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra, dan teks berita

---

<sup>21</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 28.

<sup>22</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika komunikasi visual*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 11

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media . Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana , Analisis Semiotik , dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 95.

<sup>24</sup> Jumroni, *Metode - Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 79

dalam media. Semiotik merupakan varian dari teori strukturalisme. Strukturalisme berasumsi bahwa teks adalah fungsi dari isi dan kode, sedangkan makna adalah produk dari sistem hubungan.<sup>25</sup>

Semiotik melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan. Ia mencari makna yang laten atau konotatif. Semiotik jarang bersifat kuantitatif dan bahkan kerap menolak pendekatan kuantitatif. Semiotik menekankan pada signifikasi yang muncul dari “pertemuan” antara pembaca ( reader ) dengan tanda-tanda ( signs ) di dalam teks.<sup>26</sup>

Teori semiotik yang berkembang selama ini bersumber pada dua pandangan, yakni strukturalisme dan pragmatisme.

a. Semiotik struktural

Dasar-dasar semiotik struktural adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda adalah sesuatu yang terstruktur dalam kognisi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan penggunaan tanda didasari oleh adanya kaidah - kaidah yang mengatur ( langue ) praktik berbahasa ( parole ) dalam kehidupan bermasyarakat atau bagaimana parole mengubah langue.
- 2) Apabila manusia memandang suatu gejala budaya sebagai tanda, maka ia melihatnya sebagai sebuah struktur yang terdiri atas penanda ( yakni bentuknya secara abstrak) yang dikaitkan dengan petanda (yakni makna atau konsep).

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media . Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana , Analisis Semiotik , dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122-123

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media . Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana , Analisis Semiotik , dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 145-146

- 3) Manusia, dalam kehidupannya, melihat tanda melalui dua proses, yakni sintagmatik (juktaposisi tanda) dan asosiatif (hubungan antartanda dalam ingatan manusia yang membentuk sistem dan paradigma).
- 4) Teori tandanya bersifat dikotomis, yakni selain melihat tanda sebagai terdiri atas dua aspek yang berkaitan satu sama lain, juga melihat relasi antar tanda sebagai relasi pembeda “makna” (makna diperoleh dari pembedaan).
- 5) Analisisnya didasari oleh sebagian atau seluruh kaidah - kaidah analisis struktural, yakni imanensi, pertinensi (ketepatangunaan; ketepatan; kegunaan, kamus), komutasi (pergantian), kompatibilitas, integrasi (penyatuan, penggabungan), sinkroni sebagai dasar analisis diakronis, dan fungsional<sup>27</sup>.

b. Semiotik Pragmatis

Semiotik pragmatis bersumber pada Peirce (1931 - 1958). Bagi Peirce, tanda adalah “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Danesi dan Perron menulis bahwa teori semiotik seperti itu sudah ada sejak Hippocrates (460 - 377 SM) yang mendefinisikan “tanda” dari bidang kedokteran sebagai gejala fisik (physical symptom) yang mewakili (stand for) suatu penyakit<sup>28</sup>.

Menurut Danesi dan Perron, penelitian semiotik mencakupi tiga ranah yang berkaitan dengan apa yang diserap manusia dari

<sup>27</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 8-9.

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 19

lingkungannya ( the world ), yakni yang bersangkutan dengan “tubuh” - nya, “pikiran” -nya, dan “kebudayaan” -nya. Ketiga ranah itu sejajar dengan teori Peirce tentang proses representasi dari representamen. Representasi tanda menyangkut hubungan antara representamen dan objeknya<sup>29</sup>.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti atau masalah yang akan dijadikan objek penelitian<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data darimana data penelitian itu diperoleh<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film Cinta Suci Zahrana.

### **3. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah analisis isi kritis kualitatif. Data-data yang didapatkan dari adegan-adegan yang terdapat pada Film Cinta Suci Zahrana akan

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 23

<sup>30</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada,1995), hlm. 15.

<sup>31</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 102.



disajikan dalam bentuk tabel. Pengumpulan data akan dilakukan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotik. Dalam penelitian ini pada dasarnya teknik tersebut bersifat kualitatif-interpretatif, dengan fokus penelitian terhadap sikap-sikap dan perilaku yang mengandung nilai-nilai optimisme pada tokoh Zahrana dalam Film Cinta Suci Zahrana.

#### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam proses penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah film Cinta Suci Zahrana.

##### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh untuk mendukung penelitian walaupun bukan sumber utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder di dapatkan dari resensi-resensi terhadap film yang ada baik di media cetak, majalah ataupun di internet.

## 5. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, catatan, notulen, rapat agenda, dan sebagainya<sup>32</sup>.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Melakukan pengamatan terhadap beberapa scene dan memahami skenario yang mengandung nilai-nilai optimisme berdasarkan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Daniel Goleman dalam film Cinta Suci Zahrana.
- b. Setelah itu dilakukan dokumentasi terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat nilai-nilai optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana adalah dengan teori semiotik model Roland Barthes. Tanda yang terdapat dalam Film Cinta Suci Zahrana akan diidentifikasi untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda bahasa yang berada pada film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda yang bukan kata-kata.

Teori semiotik model Roland Barthes memberikan pendekatan terhadap pengembangan 2 tingkatan penandaan yaitu denotasi dan konotasi. Kata denotasi

---

<sup>32</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.234.

menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan emosional<sup>33</sup>.

Roland Barthes berpendapat bahasa adalah sebuah sistem yang dibangun oleh tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat dalam waktu tertentu. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja<sup>34</sup>.

Tabel 1. Peta tanda Roland Barthes

(1) Signifier (penanda)	(2) Signified (petanda)
(3) Denotative sign (tanda denotatif)	
(4) Denotative signifier (petanda Konotatif)	(5) Connotative signified (petanda konotatif)
(6) Connotative sign (tanda konotatif)	

Dari peta tanda Roland Barthes tersebut, dapat dikatakan bahwa makna denotasi yang membangun makna konotasi dari tanda tersebut. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Di dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, sensor atau represi politis. Sebagai reaksi yang paling ekstrem melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 70

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 69

menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi semata-mata.

Barthes mengelompokan 5 kode yaitu, kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode proaretik dan kode gnomik atau kebudayaan. Yang pertama adalah kode hermeneutik, yaitu kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode semantik ada di dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia dapat melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip.

Kode simbolik merupakan kode yang berkaitan dengan psikoanalisis, antitesis, kemenduaan, pertentangan dua unsure, skizofrenia. Kode narasi, yaitu kode yang mengandung cerita, urutan, narasi atau antinarasi. Kode kebudayaan, yaitu suara-suara yang bersifat kolektif, anonim, bawah sadar, mitos, kebijaksanaan, pengetahuan, sejarah, moral, psikologi, sastra, seni, legenda<sup>35</sup>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan penutup. Setiap bagian akan disusun ke dalam satu atau lebih bab yang sesuai, yakni,

---

<sup>35</sup> Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik)*, Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012), hlm. 35-36

- BAB I** adalah bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** adalah bab gambaran umum tentang Film Cinta Suci Zahrana yang terdiri dari resensi film Cinta Suci Zahrana.
- BAB III** adalah bab mengenai nilai-nilai optimisme yang ada di dalam Film Cinta Suci Zahrana.
- BAB IV** adalah bab penutup yang memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan dilengkapi dengan hasil penelitian, saran untuk perbaikan dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes dalam bab sebelumnya mengenai nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam film *Cinta Suci Zahrana* dapat disimpulkan seperti diuraikan di bawah ini.

Nilai-nilai optimisme dalam *Cinta Suci Zahrana* yang ditandai dengan gambar dan pesan lisan meliputi memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri dan tidak bersikap pasrah. Nilai-nilai optimisme seperti memiliki pengharapan yang tinggi terlihat ketika Bu Karsih menyatakan bahwa ingin sang bayi digendong Zahrana dengan harapan agar menjadi seorang sarjana seperti Zahrana. Karena Zahrana pada cerita ini disimbolkan sebagai seorang yang pandai dan berprestasi tinggi. Harapan yang tinggi juga digambarkan oleh Bu Karsih terhadap penantian orang tua Surti akan datangnya seorang cucu. Penantian akan seorang cucu tersebut digambarkan dengan rasa bahagia yang sangat saat harapan itu menjadi kenyataan. Harapan itu memberikan motivasi kepada orang yang memiliki harapan untuk selalu berusaha dan memiliki tujuan di masa depan.

Nilai-nilai optimisme tidak bersikap pasrah terlihat ketika Zahrana terpaksa mengundurkan diri sebagai dosen dari Universitas Mangunkarsa. Atas kondisi tersebut, Zahrana tetap berusaha untuk berikhtiar dan mencari pekerjaan

yang lain. Tidak kemudian berpangku tangan dan pasrah menerima keadaan. Zahrana mencoba memberikan les kepada anak-anak SMA yang akan ujian. Hal itu juga dilakukan untuk membuat bapaknya tenang dengan menunjukkan dia tetap bisa mandiri. Nilai tidak bersikap pasrah ini juga dilanjutkan dengan ikhtiar Zahrana dengan melamar untuk menjadi tenaga pengajar di STM Al-Fatah yang kemudian mendapatkan kabar gembira bahwa dia diterima. Hal tersebut memberikan kebahagiaan bagi Zahrana pribadi dan keluarganya.

Nilai optimisme tidak mudah putus asa ditunjukkan Zahrana dan keluarganya untuk terus berusaha mencari calon suami bagi Zahrana. Walaupun usaha yang dilakukan selama ini sudah maksimal dan belum membuahkan hasil, namun Zahrana tidak kemudian putus asa. Zahrana tetap berusaha dan dengan dukungan orang tuanya Zahrana mencoba memohon petunjuk Pak Kyai dari pondok pesantren di mana dia bekerja.

Nilai optimisme yang terkait dengan kemampuan memotivasi diri tampak pada adegan saat Zahrana terbaring di rumah sakit setelah kematian calon suami dan bapaknya. Nasehat yang diberikan oleh pihak ketiga dalam hal ini Bu Dokter Zulaikha diterima dengan baik dan dijadikan sumber motivasi di dalam dirinya. Dengan nasehat-nasehat tersebut Zahrana membangun motivasi diri agar bisa melanjutkan kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Metode yang dilakukan dalam analisis penelitian ini, mengungkapkan tentang nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam cerita Cinta Suci Zahrana, seperti penjelasan sebelumnya.

Ada beberapa catatan yang dapat diambil oleh peneliti setelah melakukan penelitian mengenai film Cinta Suci Zahrana yang bisa ditangkap maknanya oleh penonton antara lain adalah bahwa cerita Cinta Suci Zahrana ini menceritakan mengenai ketabahan dan keikhlasan tokoh-tokoh dalam keluarga Zahrana dalam menerima cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah swt. Tokoh Zahrana yang digambarkan memiliki ambisi yang tinggi, karena kapatuhan dan keinginan untuk membahagiakan kedua orang tuanya dia kemudian berpikir ulang untuk mulai memikirkan mengenai berumah tangga. Setelah meninggalkan ambisinya, Zahrana digambarkan sebagai seorang yang tabah, ikhlas dan tegar dalam menghadapi cobaan yang datang.

## **B. Saran**

Dari hasil penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film Cinta Suci Zahrana yang mengandung nilai-nilai optimisme. Maka peneliti dapat menyarankan:

- 1) Media film merupakan media yang diharapkan dapat membawa perubahan, maka bagi para pembuat film agar dapat menciptakan lebih banyak lagi film-film yang memberikan kritik sosial dan juga mengandung pesan moral, nilai optimisme, dan religi. Mengingat banyak sekali tontonan-tontonan yang sama sekali tidak mengangkat tema islami. Sehingga dapat menjadi salah satu pilihan tontonan yang memiliki pesan-pesan religi, sosial dan yang membangun jiwa.



2) Kepada penikmat film khususnya wanita, disarankan untuk mengambil hikmah yang ada di dalam film Cinta Suci Zahrana ini agar dapat menempatkan emansipasi pada proporsi yang tepat dan tidak berlebihan.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Agung, Maha Sempurna dan Maha Berkehendak, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah menuju sebuah kehidupan yang penuh cahaya dan diridloi oleh Allah SWT.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian ini, mulai dari awal sampai akhir. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah dan oleh karena itu skripsi ini tentu penuh dengan kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam proses pembuatan maupun hasil dari proses tersebut. Hal itu disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki penulis dan karena keterbatasan tersebut penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi memberikan perbaikan. Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat walaupun hanya sedikit. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.
- Antoni, *Riuhnya Persimpangan itu Profil dan Pemikiran para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Tiga Serangkai
- Ardianto, E. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2004.
- Arianto, Erwin, *Mencintai Islam, Harapan*, <http://mail-archive.com>, diakses pada tanggal 26 Juni 2014.
- Arifin, Ahmad Zaenal, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik)*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Baskoro, Goldrak, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot>, diakses pada tanggal 27 Juni 2014.
- Berger, Peter L dan Luckman, Thomas. *The Social Construction of Reality* , London : Doubleday & Co, 1966
- Bordwell, D., & Thompson, K, *Film Art an Introduction*. New York: Mc Graw Hill, 2008.
- Dayu, Akang, *Optimis Dong*, <http://www.akangdayu.blogspot.com>, diakses tanggal 29 Juni 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- Ds, Rendro, *Beyond Borders : Communication Modernity & History*, Jakarta: London School Public Relation.
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Goleman, Daniel, *Emotional Inteligence*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995.

- Hoed, Benny H., *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bamboo, 2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Latif, M, *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy*, skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Norhidayah. Analisis Gaya Bahasa Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal UMRAH*. 2013
- Pasaribu, A. J, *Pendapat Juri tentang Film-film FFI 2012*. <http://filmindonesia.or.id/article/pendapat-juri-tentang-film-film-ffi-2012#.U3VRO2RcX4Y>, diakses tanggal 16 Mei 2014
- Pratista, H, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ramadani, D, *Film-film Lebaran Tahun Ini Lebih Beruntung?*, <http://filmindonesia.or.id/article/film-film-lebaran-tahun-ini-lebih-beruntung#.U3VPd2RcX4>, diakses tanggal 16 Mei 2014.
- Rayendra, P, *Behind The Scene: "Cinta Suci Zahrana" di Mata Sang Penulis dan Sutradara*. <http://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/57347-behind-the-scene-cinta-suci-zahrana-di-mata-sang-penulis-dan-sutradara.html>, diakses tanggal 20 September 2013
- Rotib, MA., *Nilai Optimisme dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sadirman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sani, A, *Cara Menghayati Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1984.
- Sinemart. *Di Balik Layar | Cinta Suci Zahrana*, [http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page\\_id=23](http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page_id=23), diakses tanggal 20 September 2013.
- Sinemart. *Tentang Film | Cinta Suci Zahrana*, [http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page\\_id=27](http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page_id=27), diakses tanggal 1 Juli 2014.

- Sobur, Alex, *Bercengkrama dengan Semiotika*, dalam Jurnal Komunikasi Mediator. Volume 3, nomor 1. Bandung: Fikom – Universitas Islam Bandung, 2002
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudrajat , Akhmad, *Teori-teori Motivasi*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.  
Diunduh tanggal 29 Juni 2014
- Sunardi, ST., *Semioika Negatif*, Yogyakarta : Kanak, 2002.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2009  
TENTANG PERFILMAN (2009).
- van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar baru, 1980.
- Yeni, S., Abdurahman, & Nst, M. I, “Fenomena Feminisme Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. I:2, 2013.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1466.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fita Fatimah**  
Date of Birth : **June 12, 1983**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 7, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 13, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1460.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Fita Fatimah

تاريخ الميلاد : ١٢ يونيو ١٩٨٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ ابريل ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٤ ابريل ٢٠١٤

المدير  
الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fita Fatimah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 12 Juni 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 09210117  
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Kalitirto 11  
Kecamatan : Berbah  
Kabupaten/Kota : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,02 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,



Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. : 19600716 199103 1 001





LABORATORIUM AGAMA  
**MASJID SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fita Fatimah

NIM : 09210117

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tempat tanggal lahir: Wonosobo, 12 Juni 1983

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

# BAIK

Ketua

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010



## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.8
Tajwid	6.9
Kefasihhan	8.1
Kelancaran	7.9
Imla'	8.2
Total	39.4
Rata-rata	7.88

**Keterangan:**

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,90 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/21-103/2010

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

FITA FATIMAH

dengan hasil

MEMUASKAN



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 22 November 2010  
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

**DAFTAR NILAI**

Nama : FITA FATIMAH  
NIM : 09210117  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	60	C
4	Internet	95	A
Total Nilai		81.25	B

**Standar Nilai :**

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Fita Fatimah  
NIM : 09210117  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : FITA FATIMAH  
NIM : '09210117  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **UNISI-FM** dengan nilai **A**  
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S. Ag. M. Hum.  
NIP. 197001251999031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si  
NIP. 196409231992032001